

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel tergantung dan variabel bebas:

1. Variabel Tergantung : Stres akademik
2. Variabel Bebas : Pola asuh otoriter

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

###### **1. Stres akademik**

Stres akademik merupakan sebuah reaksi biologis dan reaksi psikologis berupa tekanan baik dari internal maupun eksternal atas ketidakmampuannya siswa dalam menyeimbangkan antara tuntutan yang diberikan dengan kemampuan yang dimiliki di dalam bidang akademik. Menurut Sarafino dan Smith (2010), stres memiliki beberapa aspek yaitu aspek biologis yang menimbulkan reaksi fisiologis seperti detak jantung meningkat atau kaki gemeteran, dan aspek psikososial yang menimbulkan reaksi kognitif, emosi, dan perilaku sosial.

Tingkatan dari stres akademik yang dimiliki seseorang akan diketahui melalui pengisian skala stres akademik. Skala ini dikembangkan oleh

Wulandari & Aliza (2014) yang didasarkan dari teori Sarafino dan Smith (2010) tentang stres akademik. Skala ini terdiri dari 40 aitem yang bertujuan untuk mengungkapkan tingkatan dari stres akademik. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi stres akademik yang dialami oleh Siswa SMA, begitupun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah stres akademik yang dialami oleh siswa SMA.

## 2. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang sangat ketat dan memiliki banyak peraturan yang sudah ditetapkan oleh para orangtua untuk anak tanpa memberikan penjelasan atas apa yang sudah mereka tetapkan. Pola asuh ini biasanya juga memberikan hukuman berupa hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak mereka jika melanggar peraturan. Aspek-aspek pola asuh otoriter menurut Riberio (2009) ini ialah berupa aspek *low responsiveness* yang berarti orangtua tidak mau mendengarkan pendapat-pendapat anak sehingga kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak serta kurangnya kasih sayang yang diberikan kepada anak dan aspek *high demandingness* yaitu berarti orangtua yang menetapkan larangan dan aturan yang terlalu banyak serta menuntut anak untuk melakukan hal seperti yang ia inginkan.

Tingkatan dari pola asuh otoriter akan diketahui melalui pengisian skala pola asuh otoriter. Skala ini dikembangkan oleh Hertanti & Wibisono (2014) yang didasarkan dari teori Baumrind dalam Ribeiro (2009) tentang stres akademik. Skala ini terdiri dari 37 aitem dimana 18 aitem untuk skala pola asuh otoriter ayah dan 19 aitem untuk skala pola asuh otoriter ibu yang bertujuan untuk mengungkapkan tingkatan dari pola asuh otoriter. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan kepada siswa SMA, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pola asuh otoriter yang diterapkan kepada siswa SMA.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA laki-laki dan perempuan berusia 15-17 tahun yang duduk di kelas 10 dan 11 dengan jurusan IPA dan IPS yang bersekolah di sekolah menengah atas baik negeri maupun swasta di Yogyakarta.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa skala sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa skala stress akademik dan skala pola asuh otoriter.

## 1. Skala Stres Akademik

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur stres akademik ini mengacu pada gejala-gejala stres dari Sarafino dan Smith (2010) yang dikembangkan oleh Wulandari & Aliza (2014). Aitem dalam skala stres akademik ini terdiri aitem dari 40 aitem. Alat ukur tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,933. Koefisien indeks daya beda aitem bergerak antara 0,311 hingga 0,732.

Alat ukur ini adalah skala dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS) yang memiliki skor 4, setuju (S) yang memiliki skor 3, tidak setuju (TS) yang memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) yang memiliki skor 1. Aitem ini bergerak dari angka 4-1 untuk aitem *favorable* dan bergerak dari angka 1-4 untuk aitem *unfavorable*. Skor maksimal dari skala ini sebesar 160 dan skor minimal sebesar 40.

Tabel 1. *Blueprint* Skala Stres Akademik

No.	Aspek-aspek	Nomor Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Biological</i>	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, 37.	-	10
2.	<i>Psychosocial (Cognition)</i>	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 38.	-	10
3.	<i>Psychosocial (Emotion)</i>	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, 35, 39.	-	10
4.	<i>Psychosocial (Social Behavior)</i>	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40.	-	10
Total		40	-	40

## 2. Skala Pola Asuh Otoriter

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pola asuh otoriter orangtua ini menggunakan skala pola asuh otoriter yang dikembangkan oleh Hertanti & Wibisono (2014) yang diadaptasi dari teori pola asuh otoriter menurut Baumrind dalam Ribeiro (2009). Skala ini terdiri dari 37 aitem dimana 18 aitem untuk skala pola asuh otoriter ayah dan 19 aitem untuk skala pola asuh otoriter ibu yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,810. Skala ini memiliki hasil indeks daya beda item sebesar 0,3-0,571

Alat ukur ini adalah skala dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS) yang memiliki skor 4, setuju (S) yang memiliki skor 3, tidak setuju (TS) yang memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) yang memiliki skor 4. Aitem ini bergerak dari angka 4-1 untuk aitem *favorable* dan bergerak dari angka 1-4 untuk aitem *unfavorable*. Skor maksimal dari skala ini sebesar 148 dan skor minimal sebesar 37.

Tabel 2. *Blueprint* Skala Pola Asuh Otoriter Ayah

Aspe-aspek	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b><i>Low Responsiveness</i></b>			
1. <i>Low Warmth/nurturing</i>	2, 3, 7	4, 8, 13	9
2. <i>Low Communication</i>	-	15, 17, 18	
<b><i>High Demandingness</i></b>			
1. <i>High Maturity</i>	1, 5, 10	6, 9	9
2. <i>High in Control</i>	11	12, 14, 16	
Jumlah			18

Table 3. *Blueprint* Skala Pola Asuh Otoriter Ibu

Aspek-aspek	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<b><i>Low Responsiveness</i></b>			
1. <i>Low Warmth/nurturing</i>	1, 2, 5	3, 6, 8	10
2. <i>Low Communication</i>	-	13, 15, 17, 19	
<b><i>High Demandingness</i></b>			
1. <i>High Maturity</i>	4, 9, 11	7, 18	9
2. <i>High in Control</i>	-	10, 12, 14, 16	
Jumlah			19

## E. Validitas dan Reabilitas

### 1. Validitas

Azwar (2010) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atas instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil alat ukur sesuai maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2010). Apabila nilai koefisien mendekati 1,00 pada koefisien korelasinya maka aitem tersebut semakin bagus.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Menurut Azwar (2010) hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengukuran reliabilitas hanya dilakukan pada aitem-aitem terseleksi dengan ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas *alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* (Azwar, 2010). Standar pengukuran reliabilitas alat ukur harus memiliki nilai koefisien reliabilitas mendekati 1 atau minimal 0,7.

### F. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan stres akademik pada siswa SMA. Metode analisis data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Sebelum menguji kebenaran hipotesis, maka dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas. Apabila hasil uji asumsi terpenuhi, maka digunakan teknik parametrik menggunakan metode statistika teknik korelasi *product moment* dari Spearman, sedangkan

apabila hasil uji asumsi tidak terpenuhi maka digunakan teknik non-parametrik menggunakan metode statistika teknik kolerasi *product moment* dari Spearman Rho. Metode-metode ini berfungsi untuk melihat hubungan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS (*Scientific Program for Social Science*) for Windows 21.0.